

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Presentase penyaluran dana zakat produktif terhadap total dana zakat BAZNAS Kota Cilegon

Hasil perhitungan ACR tahun 2020–2024 menunjukkan angka yang sangat rendah (1,09% turun hingga 0,25%), sehingga penyaluran dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon tergolong *ineffective* yang berarti tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Rendahnya ACR disebabkan karena dana zakat tidak hanya dialokasikan untuk program bantuan modal usaha, tetapi juga tersebar ke program lain seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan kemanusiaan.

2. Ruang lingkup dan *stakeholders* program bantuan modal usaha pedagang kecil BAZNAS Kota Cilegon

Ruang lingkup program ini mencakup pemberian bantuan modal usaha kepada mustahik yang memiliki atau berpotensi membuka usaha kecil, seperti warung sembako, warung jajanan, maupun usaha kuliner sederhana. Program ini disalurkan dalam bentuk pinjaman tanpa bunga (*Qardhul Hasan*).

Stakeholders yang terlibat meliputi BAZNAS Kota Cilegon sebagai penyelenggara, amil/staff sebagai pelaksana teknis, muzakki sebagai penyumbang dana, serta mustahik sebagai penerima manfaat. Masing-masing memiliki peran penting dalam pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan evaluasi program, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi mustahik serta mengurangi angka kemiskinan di Kota Cilegon.

3. Dampak dana zakat produktif BAZNAS Kota Cilegon dengan menggunakan *Social Return On Investment* (SROI)

Hasil analisis *Social Return On Investment* (SROI) menunjukkan nilai rasio sebesar 6,93 : 1, yang berarti setiap Rp1 dana zakat produktif yang diinvestasikan melalui program bantuan modal usaha menghasilkan manfaat Rp6,93 bagi para pemangku kepentingan.

Temuan ini diperkuat dengan analisis efektivitas *outcome*, di mana kontribusi terbesar berasal dari peningkatan pendapatan dan produk yang dijual mustahik sebesar 72,26%. Dampak signifikan lainnya meliputi peningkatan aset usaha (11,40%) dan stabilitas keuangan keluarga (8,14%), sementara *outcome* seperti kesejahteraan mustahik (5,83%), fasilitas kebersihan lingkungan (2,10%), serta partisipasi sosial-keagamaan (0,26%) turut memberikan pengaruh

meskipun lebih kecil. Adapun kemandirian ekonomi belum terlihat (0%) karena membutuhkan waktu lebih panjang. Dengan demikian, program ini terbukti memberikan manfaat yang jauh lebih besar daripada investasi yang dikeluarkan, dengan dampak utama dirasakan langsung oleh mustahik melalui peningkatan penghasilan dan aktivitas usaha.

B. Saran

1. Saran Untuk Praktisi Dan Pembuat Kebijakan

Diharapkan BAZNAS Kota Cilegon dapat meningkatkan sosialisasi program bantuan modal usaha agar menjangkau lebih banyak calon mustahik yang membutuhkan. Selain itu, perlu diperkuat pengawasan dan evaluasi program secara berkala dengan penambahan jumlah dan peningkatan kapasitas SDM agar monitoring lebih optimal.

2. Saran Untuk Penerima Manfaat (Mustahik)

Mustahik diharapkan dapat memanfaatkan bantuan yang diterima secara bijak untuk mengembangkan usaha, menjaga kedisiplinan dalam pengelolaan modal, dan memenuhi kewajiban pengembalian tepat waktu. Diharapkan pula muncul semangat untuk mandiri secara ekonomi dan menjadi muzakki di masa depan.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan lokasi penelitian ke lembaga amil zakat lain atau daerah berbeda agar hasil analisis *Social Return on Investment* (SROI) dapat dibandingkan secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data kuantitatif terkait rasio SROI secara lebih akurat serta mendalami aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program zakat produktif.